

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi seiring berjalannya waktu semakin berkembang dalam berbagai bidang. Kemajuan teknologi informasi mendorong perkembangan dalam dunia bisnis. Teknologi informasi yang dibuat dapat mempermudah berbagai kegiatan, seperti munculnya situs belanja *online* yang tentunya mempermudah kegiatan transaksi jual beli dan pemenuhan kebutuhan tiap individu. Namun tidak hanya setiap individu saja yang ingin memenuhi kebutuhannya, melainkan beberapa perusahaan juga, baik perusahaan swasta maupun milik pemerintah. Mereka perlu mendukung operasional perusahaan sesuai dengan barang sekaligus jasa yang dibutuhkan perusahaan, serta untuk memenuhi kebutuhan itu dapat dilakukan dengan pengadaan barang.

Kegiatan guna memperoleh benda serta jasa sebagai prioritas operasional perusahaan bisa disebut sebagai Pengadaan barang serta jasa. Perkembangan teknologi informasi mengembangkan sistemnya yang dikenal sebagai *E-Procurement (Electronic Procurement)* untuk penyediaan barang serta jasanya. Dulu urutan utama pengadaan barang serta jasa yakni kegiatan jual beli yang dilakukan *offline* ditempat, namun untuk saat ini pengadaan barang serta jasa bisa dikerjakan secara *online* yakni melewati media teknologi (misalnya: internet) yang dapat dikerjakan di mana saja.

E-Procurement sendiri tidak sama seperti pengadaan secara normal atau langsung yang dipakai oleh sebagian pemangku kepentingan lelang di masa sebelumnya. Dibandingkan dengan memberikan layanan kepada pemasok atau

menegosiasikan harga, pembelian produk dan jasa secara normal atau langsung membutuhkan banyak waktu, untuk membereskan seluruh dokumen. Pada saat yang sama, menurut Mutiarin et al. (2014: 206-207), dibandingkan dengan pelanggan tradisional atau metode penawaran, e-procurement membutuhkan waktu yang lebih sedikit dan biaya operasional yang lebih tinggi.

Elektronik procurement ialah suatu sistem yang dipakai dalam proses pengadaan barang ataupun jasa secara langsung. Penerapan sistem ini diharapkan bisa memperlancar proses pengadaan barang ataupun jasa, serta dapat mencukupi keperluan operasional perusahaan, dan juga dapat menumbuhkan efektivitas pengadaan. CV. Media Konstruksi ialah salah satu industri yang mengimplementasikan *E-Procurement* dalam proses pengadaan barang serta jasanya. Layanan pelaksana *E-Procurement* pada CV. Media Konstruksi merupakan LPSE (Layanan, Pengadaan Secara Elektronik). Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) merupakan sesuatu *system* layanan pemerintah yang berperan buat mengoperasikan pemasokan benda serta jasa dengan cara *online*.

Pemasokan barang serta jasa Pemerintahan membutuhkan suatu sistem yang bagus buat meminimumkan suatu tindak penggelapan, konspirasi serta pemihakan terhadap keluarga atau kerabat dekat, hal ini dapat tingkatkan suatu efesiens, transparans serta efektivitas terhadap pengadaan barang serta jasa. Bersamaan dengan kemajuan *technology*, sehingga pengadaan barang serta jasapemerintah butuh adanya sistem pengadaan secara elektronik. Di Kab.Sidoarjo pengaplikasian *E-Procurement* menggunakan LPSE "Layanan Pengadaan Secara Elektronik".

Dalam PerPres Nomor 54 Thn 2010 mengenai Pengadaan Barang atau Jasa, pemerintahan menegaskan bahwasanya *electronic procurement* yakni pembelian barang sekaligus jasa melalui teknologi data serta transaksi elektronik yang

sinkron dengan persyaratan hukum. Menurut PerPres No 16 Thn 2018 mengenai Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah, *electronic procurement* mengacu pada penyediaan barang ataupun jasa *electronic* memakai sistem informasi yakni (SPSE) & pendukungnya.

Untuk mempercepat pelaksanaan rencana pembangunan pemerintah, dikeluarkan peraturan presiden. Pada 16 Januari 2014, Presiden Jokowi mengeluarkan PP No1 Thn 2015 mengenai Percepatan Pelaksanaan Penyediaan Barang atau Jasa Pemerintahan. Selepas regulasi pembelian barang/jasa diubah selanjutnya akan terjadi perbandingan antara regulasi lalu dan regulasi saat ini. PP No 54 Tahun 2010 yang diperbaiki dengan diganti menjadi PP No 16 Tahun 2018 mendapati beberapa perubahan, antara lain yakni lembaga pengadaan yang lebih sederhana, jenis swakelola terkini, layanan penanganan konkurensi perjanjian pengadaan, pergantian ketentuan, Badan Layanan Umum "BLU" untuk mengelola Otonomi penyediaan sendiri, "ULP" dan juga "UKPBJ" untuk batasan pembelian secara kontan, garansi penawaran dan jenis perjanjian.

Adapun alasan penulis memilih CV. Media Konstruksi sebagai topik penelitian karena CV. Media Konstruksi ialah salah satu perusahaan yang menetapkan *E-Procurement*, jadi menurut peneliti sangat tepat jika meneliti di CV. Media Konstruksi untuk mengetahui apa alasannya beralih ke *E-Procurement* dan apakah selama diterapkannya sudah ada perbedaan efektivitas dibandingkan sebelum menggunakan *E-Procurement*. Maka, penulis tertarik untuk membahas tentang penerapan *E-Procurement* dengan suatu penelitian yang berjudul "PENERAPAN SISTEM *E-PROCUREMENT* PADA PELAKSANAAN PENGADAAN BARANG DI CV.MEDIA KONSTRUKSI (Studi kasus pengadaan barang di LPSE Kab.Sidoarjo)".

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pelataran diatas, bisa kita simpulkan rumusan masalah terhadap penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *E-Procurement* pada CV. Media Konstruksi di LPSE Sidoarjo?
2. Bagaimana peranan *E-Procurement* terhadap efektivitas penyediaan barang serta jasa pada CV. Media Konstruksi di LPSE Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yakni :

1. Untuk melihat serta memahami pelaksanaan proses *E-Procurement* penyediaan barang maupun jasa pada CV. Media Konstruksi di LPSE Sidoarjo.
2. Untuk melihat serta memahami peranan *E-Procurement* terhadap efektivitas penyediaan barang serta jasa pada CV. Media Konstruksi di LPSE Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini menghasilkan manfaat yang terbagi menjadi tiga bentuk, yakni manfaat akademis, manfaat secara praktik serta manfaat dalam aspek ilmu ekonomi. Manfaat tersebut yakni :

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini dinantikan bisa memberi kontribusi dalam mengembangkan kajian keilmuan akutansi di bidang nilai e-procument, khususnya dalam penerapan sistem e-procument pada pelaksanaan pengadaan barang.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian penelitian berikutnya dengan tema e-procument pada pelaksanaan pengadaan barang. .
3. Memberikan pemahaman dan pengetahuan baru terkait e-procument pada pelaksanaan pengadaan barang.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini bisa memberikan pemahaman bahwasannya e-procument pada pelaksanaan pengadaan barang saling mempengaruhi untuk membentuk sebuah perusahaan dan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebuah rekomendasi untuk perusahaan meningkatkan kualitas perusahaan.
2. Bagi penyedia barang, Hasil penelitian ini dapat dipakai untuk merumuskan strategi, sehingga dapat lebih memenangkan peluang lelang proyek tender.

1.4.3 Manfaat dalam Aspek Ilmu Ekonomi

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar bisa menjadi pembanding antara ilmu akuntansi (teori) dengan realitanya (praktik). Sehingga dengan perbandingan ini akan semakin meningkatkan pengetahuan akuntansi yang ada di dunia nyata dan menguntungkan semuapihak.

